

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perikanan di Indonesia tidak lepas dari proses pembangunan yang kompleks dan mempunyai hubungan erat antar obyek satu dengan obyek yang lainnya. Dimana dalam pembangunan perikanan tidak lepas dari pembangunan sarana dan prasarana pendukung. Salah satu wujud sarana dan prasarana pendukung dengan dibangunnya Pelabuhan Perikanan, Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dan pengolahan industri ikan di pelabuhan (Wiyono, 2005)

Berdasarkan UU No. 31 Tahun 2004, disebutkan bahwa pemerintah berkewajiban untuk membangun dan membina prasarana perikanan (pelabuhan perikanan dan saluran irigasi tambak). Pemerintah sejak Pelita II telah membangun pelabuhan perikanan sampai sekarang berjumlah 594 buah pelabuhan perikanan yang terdiri dari 33 buah pelabuhan perikanan dan 561 buah pangkalan pendaratan ikan dalam hal ini termasuk Tempat Pelelangan Ikan (Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap, 2002).

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) sebagai bagian dari pelabuhan perikanan merupakan salah satu prasarana dari sistem bisnis perikanan yang bertujuan untuk mensejahterakan nelayan. TPI merupakan salah satu fungsi utama dalam kegiatan perikanan laut dan juga merupakan salah satu faktor yang meningkatkan usaha dan kesejahteraan nelayan (Lubis, 2012)

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) menjadi faktor penggerak dalam meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan. Menurut sejarahnya pelelangan ikan telah dikenal sejak tahun 1922, yang diselenggarakan oleh Koperasi Perikanan di Pulau Jawa. Tujuannya adalah untuk melindungi nelayan dari permainan harga yang dilakukan oleh tengkulak, membantu nelayan mendapatkan harga yang layak dan juga membantu nelayan dalam mengembangkan usahanya (Hendrik, 2013).

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) mempunyai fungsi untuk melaksanakan aktivitas lelang yang dapat melindungi nelayan agar diperoleh harga penjualan yang wajar, dan keamanan uang bagi hasil penjualan ikannya lebih terjamin. Sumber informasi pasar yaitu untuk mengetahui perkembangan harga ikan harian maupun jenisnya, fungsi statistik dan produksi untuk mengetahui ketersediaan produksi ikan dalam rangka keamanan pangan produksi hasil tangkapan nelayan tergantung pada faktor cuaca, musim dan jumlah kapal yang membongkarnya hasil tangkapannya di TPI (Ritonga, 2018).

TPI Bungku merupakan tempat pelelangan ikan terbesar yang ada di Kecamatan Bungku Tengah yang menjadi pusat dari kegiatan perikanan di Kecamatan Bungku Tengah dan daerah sekitarnya. Di TPI Bungku setiap harinya nelayan baik dari kapal-kapal ukuran besar sampai ukuran kecil melakukan aktivitas tambat labuh, bongkar muat, transaksi jual beli, dan perbaikan kapal.

Rantai pemasaran ikan di TPI Bungku dimulai dari nelayan yang menjual ikan kepada bakul ikan (penjual), kemudian para bakul ikan memasarkan ikan kepada pedagang besar, pedagang menengah dan pedagang kecil. Pedagang besar membeli ikan dalam jumlah besar dan dipasarkan ke konsumen di luar daerah, sedangkan pedagang menengah menjual ikannya sebagian ke pedagang pengecer, pedagang kecil menjual ikannya untuk konsumen di Kecamatan Bungku Tengah.

Adanya TPI dapat membantu nelayan dalam mendistribusikan semua hasil produksi tangkapannya dengan harga yang sesuai. Harga yang terjadi di TPI Bungku merupakan kesepakatan antara nelayan. Nelayan akan mendapatkan bayaran sesuai jumlah produksi ikan yang mereka bawa dengan harga yang telah ditentukan atau disepakati bersama.

Peran Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Bungku berfungsi sebagai tempat penjualan ikan dari hasil tangkapan nelayan, yang merupakan sebagai penyedia sarana dan prasarana untuk menunjang aktivitas seluruh kegiatan proses penjualan ikan serta kesejahteraan hidup nelayan di Kecamatan Bungku Tengah. Kelembagaan yang baik dan sesuai aturan menjadi faktor utama yang paling penting untuk menjadikan TPI sebagai tempat pelelangan ikan yang berkelanjutan dari waktu ke waktu. Hal ini dapat dilihat dari Kelembagaan TPI Bungku yang sudah didirikan dalam jangka waktu yang cukup lama dan merupakan sumber pasokan ikan di wilayah Kabupaten Morowali.

Pada tahun 2012 dilakukan reklamasi untuk pengembangan tempat pelelangan ikan. Dalam reklamasi tersebut dilakukan penambahan sarana dan prasarana yang sebelumnya tidak ada. Akan tetapi untuk saat ini fasilitas yang ada belum sepenuhnya dikelola dengan baik dan dimanfaatkan secara optimal sehingga dalam beberapa aspek masih dibutuhkan fasilitas penunjang lainnya untuk dapat mengoptimalkan fungsi yang ada di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Bungku.

Berdasarkan latar belakang tersebut penting adanya studi tentang efektivitas dan strategi pengembangan tempat pelelangan ikan (TPI) Bungku di Kecamatan Bungku Tengah untuk selanjutnya dilakukan perumusan, perencanaan, dan pengoptimalan TPI Bungku.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana kondisi Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Bungku, Kecamatan Bungku Tengah, Kabupaten Morowali ?
2. Bagaimana efektivitas Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Bungku di Kecamatan Bungku Tengah, Kabupaten Morowali ?
3. Bagaimana strategi pengembangan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Bungku di Kecamatan Bungku Tengah, Kabupaten Morowali ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kondisi Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Bungku, Kecamatan Bungku Tengah, Kabupaten Morowali.
2. Mengetahui efektivitas Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Bungku di Kecamatan Bungku Tengah, Kabupaten Morowali.
3. Merumuskan strategi pengembangan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Bungku di Kecamatan Bungku Tengah, Kabupaten Morowali.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi akademik sebagai suatu referensi tentang pentingnya pembangunan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) menjadi lebih baik/optimal.
2. Bagi instansi sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan mengenai pembangunan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Bungku.
3. Bagi peneliti sebagai langkah awal dalam penerapan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama masa perkuliahan..
4. Sebagai informasi dan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan baik pihak akademis dan non akademis.

E. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal dari Penelitian Luki Natika dan Nuraida (2020) dari Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Subang dengan judul “ Efektivitas Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Terungtum pada Dinas Perikanan Kabupaten Subang (Studi Kasus di Kecamatan Pusakanagara). Efektivitas Tempat Pelelangan Ikan (TPI) bertujuan untuk mengetahui bagaimana Efektivitas kegiatan Tempat Pelelangan Ikan (TPI di Kecamatan Pusakanagara Kabupaten Subang. Lokasi yang di adikan obyek penelitian yaitu Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Kecamatan Blanakan Kabupaten Subang. Penelitian ini membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan Efektivitas kegiatan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dalam menalankan kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan para nelayan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui observasi dan wawancara, studi kepustakaan dan dokumentasi. Metode pengumpulan data diperoleh langsung dan dokumen di peroleh dalam bentuk peraturan-peraturan, sedangkan pengolahan data dengan menganalisis hasil wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas kegiatan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) DI Kecamatan Pusakanagaran Kabupaten Subang belum efektif sesuai dengan teori pengukuran Efektivitas menurut Duncan yang dikutip Richard M. Stree. Hal ini diakibatkan masih terdspst nelayan yang manual hasil

tangkapannya di luar Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dan adanya kendala dalam pembayaran secara tunai kepada nelayan, seharusnya dibayar dengan tunai tapi nelayan baru mendapatkan uang dalam waktu 2 sampai 3 hari.

2. Jurnal dari penelitian Hendrik (2013) dengan judul “Peranan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Dalam Pemasaran Ikan Hasil Tangkapan Nelayan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kecamatan Tanjung Beringin, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh TPI pada pasar ikan di Tanjung Beringin sebesar 33,8% dan pasar ikan di kabupaten Serdang Badagai 10,5%. Pengaruh pasar ini terhadap pendapatan asli daerah mengalami peningkatan sebesar 40% setiap tahunnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah fokus penelitian adalah Tempat Pelelangan Ikan (TPI), metode yang digunakan dalam penelitian yaitu penelitian dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif.
3. Jurnal dari Hendri Dwiyantri Tahun 2010. Program Studi Teknologi dan Manajemen Perikanan Tangkap Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor. Dengan judul “Kajian Pengelolaan Aktivitas Pelelangan Ikan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Palabuhan Ratu Sukabumi Jawa Barat” dengan teori yang digunakan adalah pengelolaan retribusi. Metodologi dalam penelitian ini menggunakan

Metode Kualitatif Deskriptif. Adapun hasil dari penelitian Kajian Pengelolaan Aktivitas Pelelangan Ikan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Palabuhan Ratu Sukabumi Jawa Barat menyatakan bahwa faktor penyebab tidak berjalannya aktivitas pelelangan ikan antara lain aspek sosial, aspek fasilitas, dan aspek peraturan yang menyebabkan bakul/tengkulak menekan harga ikan yang dibeli dari nelayan dengan harga yang tidak layak. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah fokus penelitian adalah tempat pelelangan ikan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah pada teori, pada penelitian yang dilakukan oleh Hendri Dwiyantri ada 2 teori yang digunakan dalam penelitiannya (menggabungkan beberapa teori) sedangkan penelitian yang sedang peneliti lakukan hanya menggunakan analisis SWOT.

4. Jurnal dari penelitian Mardani (2018) dengan judul “Analisis Kelembagaan dan Pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Untuk Peningkatan Kesejahteraan Nelayan di Wilayah TPI Tegal Sari, Kota Tegal Jawa Tengah”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem kelembagaan dan pengelolaan di TPI Tegal Sari sudah berjalan dengan baik, dilihat dari kinerja pengelola TPI serta sistem pelelangan yang berjalan dengan lancar sesuai dengan peraturan yang berlaku. Strategi pengelolaan TPI Tegal Sari yang optimal adalah dengan memperbaiki sistem operasional yang ada di TPI tersebut salah satunya adalah fasilitas air bersih serta akses permodalan bagi nelayan.